

## Stimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik pada Anak Usia Dini

Wulidatul Rohma<sup>1</sup>, Farah Dianita Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

e-mail: [wulidatulrohma@gmail.com](mailto:wulidatulrohma@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

e-mail: [farahdianita@gmail.com](mailto:farahdianita@gmail.com)

### Abstract

*Early reading ability is a crucial foundation for children's literacy development. However, observations in many early childhood institutions in Indonesia, including PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Ambulu, show that children often struggle to recognize and write vowels correctly, indicating low early reading skills. This study aims to describe teachers' efforts in stimulating early reading ability through the phonics method and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. A qualitative case study approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation involving the principal and Group A teachers. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana interactive model, with triangulation ensuring data validity. The results show that teachers stimulated reading through activities such as introducing vowels using tactile letter cards, writing in sand, singing phoneme songs, and reading phoneme cards. Supporting factors included adequate learning media and teacher training, while inhibiting factors were time constraints and limited access to phonics materials. The phonics method proved effective in strengthening children's early reading readiness.*

**Keywords:** *early reading ability, phonics method, reading stimulation, literacy development, early childhood education*

### Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar penting bagi perkembangan literasi anak usia dini. Namun, hasil observasi di beberapa lembaga PAUD, termasuk PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Ambulu, menunjukkan bahwa anak sering kesulitan mengenali dan menulis huruf vokal dengan benar, menandakan rendahnya kemampuan membaca awal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelompok A. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, serta uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menstimulasi membaca melalui kegiatan mengenalkan huruf vokal dengan kartu huruf raba, menulis di pasir, menyanyikan lagu fonem, dan membaca kartu fonem. Faktor pendukung mencakup media dan pelatihan guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan ketersediaan alat fonik. Metode fonik terbukti efektif memperkuat kesiapan membaca anak usia dini.

**Kata Kunci :** membaca permulaan, metode fonik, stimulasi membaca, perkembangan literasi, pendidikan anak usia dini

---

## **Pendahuluan**

Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar penting bagi perkembangan literasi dan keberhasilan akademik anak di masa depan. Namun, hasil observasi dan wawancara di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Ambulu, Jember, menunjukkan bahwa banyak anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menulis huruf vokal dengan benar. Beberapa anak sering menulis huruf terbalik atau membutuhkan bimbingan intensif dari guru. Guru juga mengungkapkan bahwa fokus dan keterlibatan anak selama kegiatan literasi masih beragam, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi anak usia dini.

Metode fonik dikenal sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan karena menghubungkan antara bunyi dan huruf, serta melatih kesadaran fonologis anak. Berbagai penelitian sebelumnya (misalnya Rianto, 2016; Ardyanti, 2015; Tangse, 2022; Nurhasanah & Rahman, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis fonik dapat meningkatkan kemampuan mengenali huruf, membaca kata sederhana, dan memahami makna bacaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada hasil pembelajaran tanpa menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode fonik secara mendalam.

Selain itu, penelitian terkait metode fonik umumnya dilakukan di wilayah perkotaan atau sekolah dengan fasilitas yang memadai, sementara konteks pedesaan seperti di Ambulu, Jember, belum banyak dikaji. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, integrasi antara pembelajaran fonik dan nilai-nilai keagamaan juga menjadi tantangan dan peluang yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya pada anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Ambulu, Jember.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Ambulu, Jember.

Penelitian dilaksanakan pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh yang berlokasi di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Subjek penelitian terdiri dari satu kepala sekolah dan dua guru kelompok A yang terlibat langsung dalam penerapan metode fonik.

Tiga teknik utama digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah dan dua guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penerapan metode fonik dan kendala yang dihadapi. Setiap sesi wawancara berlangsung selama 45–60 menit dan direkam dengan izin partisipan.
2. Observasi: Observasi nonpartisipan dilakukan selama tiga minggu dalam kegiatan pembelajaran untuk mencatat interaksi guru dan anak, strategi pembelajaran, serta perilaku membaca anak selama kegiatan fonik berlangsung.
3. Dokumentasi: Data dokumentasi mencakup RPPH, lembar kerja siswa, foto kegiatan belajar, dan hasil karya anak sebagai data pendukung wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai partisipan (kepala sekolah, guru, dan hasil observasi). Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa konsistensi

temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Upaya Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik pada Kelompok A di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh, Jember, dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu: pengenalan bunyi fonem, pengenalan bentuk huruf, penggabungan bunyi menjadi suku kata, serta latihan menulis dan membaca sederhana. Tahapan ini membantu anak menghubungkan bunyi dengan simbol tulisan, sehingga kemampuan kognitif dan literasi awal mereka berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di dalam penelitiannya terdapat beberapa temuan tentang upaya guru dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik yaitu:

- a. Mengenalkan huruf & bunyi melalui kartu huruf raba
- b. Membaca gambar huruf
- c. Mencari padanan huruf
- d. Membaca kartu fonem lembar apel
- e. Mencari bunyi pada kata dengan lagu Cicak di Dinding
- f. Menyanyikan lagu fonem A
- g. Mencari bunyi A pada nama benda

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam penelitiannya terdapat beberapa temuan tentang upaya guru dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Kec. Ambulu Kab. Jember yaitu:

- a. Pengenalan huruf dan bunyi melalui kartu huruf raba
- b. Latihan menulis huruf vokal diatas pasir
- c. Menyebutkan kata yang ada bunyi huruf vokalnya
- d. Mencari huruf vokal pada buku cerita
- e. Latihan menulis huruf vokal pada lembar kerja siswa
- f. Engram fonik sambil menyanyikan lagu fonem
- g. Latihan membaca menggunakan kartu fonem



Pengenalan huruf



Menulis diatas pasir



Menyebutkan kata



Mencari huruf di



Menulis huruf di LKS



Engram fonik



Membaca kartu fonem

Upaya tersebut sejalan dengan teori Vidya Dwina Paramita (2018) yang menjelaskan bahwa guru dapat mengenalkan huruf dan bunyi melalui kegiatan bernyanyi, huruf raba, serta pengenalan bunyi huruf menggunakan kotak objek. Pendekatan multisensori dan musikal terbukti meningkatkan daya tarik serta daya ingat anak terhadap bunyi huruf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik pada Kelompok A di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh, Jember, dilakukan secara sistematis untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Andri (Jember, 2022), langkah-langkah penerapan metode fonik meliputi: mengenalkan huruf dan bunyi, menyanyikan lagu fonik, meraba huruf, serta mencari kata di buku dan lingkungan sekitar. Pengenalan dimulai dari huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan yang sering diucapkan anak (m, b, p). Contohnya, lagu fonik “*Mawar merah mekar em...*” digunakan untuk mengenalkan bunyi /m/, yang kemudian digabung dengan huruf vokal menjadi suku kata *ma*, *mi*, hingga membentuk kata bermakna seperti *mama*. Aktivitas ini membantu anak mengaitkan bunyi dan bentuk huruf melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Temuan ini sesuai dengan Dalman (2014) yang menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan mekanik yang melibatkan pengenalan huruf dan pelafalan sebelum menuju tahap pemahaman. Senada dengan itu, Tarigan (2015) menyatakan bahwa membaca adalah proses kompleks yang mencakup pengenalan unsur linguistik, simbol huruf, dan pemahaman makna—semuanya dilatih melalui pendekatan fonik.

Penerapan metode fonik pada Kelompok A di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh, Jember, dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis: pengenalan bunyi fonem, pengenalan bentuk huruf, penggabungan bunyi menjadi suku kata, serta penguatan melalui kegiatan membaca dan menulis sederhana. Tahapan ini sejalan dengan pendapat Steinberg dalam Maulinawati dkk (2020) bahwa membaca permulaan merupakan program terstruktur bagi anak prasekolah yang menekankan pada kata-kata bermakna dan kegiatan bermain yang menyenangkan.

Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan atau kesanggupan anak untuk mengenal simbol-simbol dan tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonan (b, d, k, l, m, p, s) dan huruf vokal (a, e, i, o, u) sebagai pondasi untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjutan (Shima Dewi Fauziah 2018).

Menurut Slamet, tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- a. Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa
- c. Memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu

- d. Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau dituliskannya dan juga mengingatkannya dengan baik
- e. Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks (St. Y. Slamet 2017).

Hasil penelitian juga memperkuat teori Muammar (2020) bahwa membaca permulaan bersifat konstruktif, harus dilakukan dengan strategi tepat, dan membutuhkan motivasi berkelanjutan. Sejalan dengan Supriyadi dalam Muammar (2020), proses belajar membaca fonik menuntut latihan lafal, nada ucapan, tanda baca, pengelompokan kata, kecepatan mata, dan ekspresi—komponen-komponen yang ditemukan dalam praktik pembelajaran di kelas.

Metode bunyi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran metode membaca permulaan dengan cara menyuarakan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vokal tengah (pepet) [ə] atau vokal depan sedang [e]. Dalam bentuk tulisan (grafem), kedua bunyi bahasa tersebut dilambangkan sama, yaitu huruf /e/. Metode bunyi berbeda dengan metode abjad. Perbedaannya terletak pada pengucapan huruf. Pada metode bunyi huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya, sedangkan metode abjad huruf diucapkan sebagai abjad. Contoh metode bunyi: [a], [eb], [ec], dan seterusnya, sedangkan contoh metode abjad: /a/, /be/, /ce/, dan seterusnya (St. Y. Slamet 2017).

Menurut Ardyanti (2015), metode fonik memberikan dasar pengenalan lafal tiap simbol huruf dan mendorong anak lebih aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini juga sejalan dengan Rianto (2016) yang menekankan bahwa metode bunyi membantu anak menghafal bunyi huruf, meraba bentuk huruf, serta mengembangkan aspek bahasa lainnya. Kondisi tersebut teramati di lapangan ketika anak menunjukkan peningkatan keaktifan dan kepercayaan diri saat membaca fonem.

Metode bunyi ini juga memiliki kekurangan, yaitu:

- a. Siswa kesulitan dengan huruf baru karena terbiasa menghafal
- b. Siswa kesulitan membunyikan diftong (vokal rangkap) karena tidak terdapat dalam abjad
- c. Metode ini bertentangan dengan metode inkuiri yang menekankan menemukan sendiri oleh siswa
- d. Siswa kesulitan mengeja
- e. Siswa kesulitan membunyikan secara spontan.

## 2. Faktor Pendukung Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor pendukung utama dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik meliputi:

1. Ketersediaan media pembelajaran multisensori seperti kartu huruf raba dan media pasir yang menarik perhatian anak.
2. Kompetensi guru dan dukungan kepala sekolah yang menyediakan pelatihan metode fonik.
3. Penggunaan alat bantu visual dan audio seperti lagu dan cerita fonem yang meningkatkan motivasi serta fokus anak.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Indah Wahyuni (2022) bahwa pengembangan literasi awal optimal dilakukan melalui pengalaman belajar multisensori yang melibatkan kegiatan membaca, menulis, dan kesadaran fonemik.

Adapun beberapa temuan tentang faktor pendukung dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik berdasarkan hasil observasi dan wawancara tertuang dalam tabel sebagaimana berikut:

No.	Jenis media (hasil wawancara)	Jenis media (hasil observasi)
1.	Kartu raba	Kartu huruf raba
2.	Media pasir	Media pasir

3.	Kartu fonem bahasa Indonesia	Buku cerita
4.	Buku latihan membaca “Aku Suka Membaca”	Buku “Panduan Menulis CBI Fonik”
5.	Buku latihan menulis “Aku Bisa Menulis”	VCD Player “Lagu Fonem CBI Fonik”
6.	Buku panduan menulis “CBI Fonik Tingkat Dasar”	Kartu fonem Bahasa Indonesia
7.	VCD Player “Lagu Fonem CBI Fonik”	Buku “Aku Suka Membaca” dan “Aku Bisa Menulis”
8.	Kepala sekolah mengadakan pelatihan terkait penerapan metode fonik, dengan mengundang pelopor atau ahlinya fonik	LKS fonik “bunyi huruf b”, “bunyi huruf p”, dan “bunyi huruf ma”

Berikut adalah gambar yang menunjukkan keberadaan sarana pembelajaran dengan media fonik tersebut:



Kartu raba



Media pasir



Buku cerita



“Panduan Menulis CBI Fonik”



VCD Player “Lagu Fonem CBI Fonik”



Kartu fonem Bahasa Indonesia



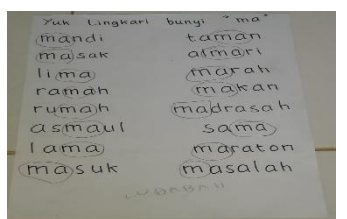
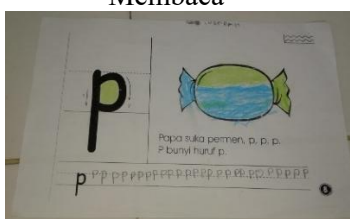
Buku “Aku Suka Membaca”



Buku “Aku Bisa Menulis”



LKS “ bunyi huruf b”



Temuan ini sejalan dengan pendapat Indah Wahyuni (2022) bahwa kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini dapat dikembangkan melalui pengenalan konsep dasar literasi, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Literasi dalam konteks ini dimaknai sebagai kemampuan melek membaca, menulis, dan numerik, yang menjadi dasar bagi anak untuk memahami konsep akademik yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Efektivitas media multisensori dalam penelitian ini mendukung teori tersebut karena mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, dan kesadaran fonemik dalam satu pengalaman belajar yang utuh.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Emi Tri Mulyani (2018) yang menyebutkan bahwa faktor pendukung minat baca meliputi: tujuan dan manfaat membaca, ketersediaan bahan bacaan, peran guru, jenis kelamin, serta pengaruh teman sebaya. Dalam penelitian ini, faktor ketersediaan media, dukungan guru, dan interaksi teman sebaya tampak dominan dalam menumbuhkan motivasi anak terhadap kegiatan membaca berbasis fonik.

### 3. Faktor Penghambat Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain:

1. Proses penerapan metode fonik memerlukan waktu yang cukup lama, terutama dalam penguasaan satuan bunyi vokal.
2. Media dan alat bantu pembelajaran fonik belum tersedia secara luas dan relatif mahal.
3. Beberapa anak masih membutuhkan bimbingan guru dalam menulis atau menyebutkan huruf dengan benar selama kegiatan fonik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di dalam penelitiannya terdapat beberapa temuan tentang faktor penghambat dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Kec. Ambulu Kab. Jember yaitu:

1. Membutuhkan waktu cukup lama dalam penerapannya, untuk 1 huruf vokal saja memerlukan waktu 2 minggu
2. Media maupun alat-alat yang digunakan untuk belajar fonik mahal harganya
3. Media atau alat foniknya tidak diperjualbelikan secara bebas

Senada dengan hasil wawancara tersebut, hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam penelitiannya menemukan tentang faktor penghambat dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui metode fonik pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh Kec. Ambulu Kab. Jember yaitu:

1. Anak masih perlu arahan dari guru pada saat diminta untuk menuliskan huruf vokal diatas pasir secara bergantian
2. Anak belum begitu paham pada saat diminta guru untuk menyebutkan kata yang ada huruf vokalnya



Anak perlu arahan ketika belajar fonik

Kendala ini sejalan dengan temuan Mulyani (2018) bahwa ketersediaan sumber belajar dan kesiapan anak berpengaruh terhadap keberhasilan stimulasi literasi awal. Oleh

karena itu, dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan orang tua diperlukan agar anak memperoleh kesempatan latihan yang konsisten dan media pembelajaran yang sesuai.

## **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode fonik merupakan pendekatan yang efektif dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 4–5 tahun di PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh, Jember. Melalui tahapan sistematis—pengenalan bunyi fonem, pengenalan huruf, penggabungan bunyi menjadi suku kata, serta latihan membaca dan menulis—anak mengalami peningkatan dalam kesadaran fonemik, pemahaman bahasa, dan kepercayaan diri dalam membaca. Integrasi media multisensori, lagu, dan cerita terbukti meningkatkan motivasi serta hasil belajar anak.

Upaya guru, seperti penggunaan kartu huruf raba, media pasir, lagu fonem, dan pengenalan bunyi huruf melalui benda konkret, menunjukkan penerapan teori literasi awal dari Steinberg, Slamet, Muammar, dan Vidya Dwina Paramita. Praktik tersebut sejalan dengan konsep literasi terpadu menurut Wahyuni (2022) dan faktor minat baca menurut Mulyani (2018), yang menegaskan pentingnya kompetensi guru dan kreativitas media dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.

Namun, durasi pembelajaran yang panjang, keterbatasan media, dan perbedaan kesiapan anak masih menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru yang berkelanjutan dan penyediaan media belajar yang terjangkau untuk mendukung implementasi metode fonik secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan bagi pihak-pihak terkait. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam penerapan metode fonik dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan multisensori dan musikal, seperti lagu, permainan bunyi, dan media visual yang menarik, agar anak lebih termotivasi dan memahami konsep membaca dengan cara yang menyenangkan. Guru juga perlu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kemampuan anak untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Bagi pihak sekolah, penting untuk memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penerapan metode fonik, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media huruf raba, alat peraga fonem, dan buku panduan fonik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dukungan kelembagaan ini akan memperkuat pelaksanaan program literasi di lingkungan sekolah.

Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi anak usia dini melalui pengembangan kurikulum dan penyediaan dana untuk program pelatihan guru serta produksi media pembelajaran fonik yang mudah diakses dan terjangkau.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif atau longitudinal guna mengkaji efektivitas metode fonik dalam jangka panjang di berbagai konteks pendidikan, serta mengeksplorasi integrasinya dengan pendekatan lain seperti metode *whole language* atau metode bermain berbasis literasi. Dengan demikian, hasil penelitian berikutnya diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai pengembangan literasi awal anak usia dini secara lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

E, Rianto. *Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A*. *Jurnal PAUD Teratai* 5(2), 2016.



- Fauziah, Shima Dewi. "*Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*", Skripsi: IAIN Metro, 2018.
- Indah Wahyuni. *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 5840-5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>, 2022.
- Maulinawati, dkk. "*Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar*", (Jurnal: STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, 2020).
- Milles B, Metthew, A. Michael Hubberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Amerika: Sage Publications, 2014
- Muammar. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Mulyani, Emi Tri. "*Analisis Faktor-faktor Pendukung Minat Baca Mahasiswa Jurusan Tari Di Perpustakaan Isi Surakarta*", Jurnal: Institut Seni Indonesia Surakarta, 2018.
- Paramita, Vidya Dwina. *Jatuh Hati pada Montessori*. Bandung: Mizan Media Utama, 2018.
- St. Y. Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press Edisi II Cet. 3, 2017.
- Tarigan, H. G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- W, Ardyanti. "*Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar*". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.